

## Kepemimpinan Visioner Program Studi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di STAI Al Ishlahiyah Binjai)

Ali Sahbana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia  
Jalan Denai No 217 Medan  
Email : [alisahbanaa18@gmail.com](mailto:alisahbanaa18@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mutu Pendidikan dalam tridharma perguruan tinggi pada program studi di STAI Al – Ishlahiyah Binjai. Dan bagaimana kepemimpinan visioner program studi STAI Al – Ishlahiyah Binjai dalam meningkatkan mutu tridharma mutu perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di STAI Al – Ishlahiyah Binjai dengan subjek penelitian adalah Dosen tetap di STAI Al – Ishlahiyah Binjai. Dan Objeknya adalah 1. mutu pendidikan tridharma perguruan tinggi pada Program Studi di STAI Al Ishlahiyah Binjai, 2. kepemimpinan visioner Program studi STAI Al Ishlahiyah Binjai dalam meningkatkan mutu tridharma perguruan tinggi. Hasil penelitian Kepemimpinan Visioner di STAI Al Ishlahiyah Binjai meliputi kegiatan : 1. Mutu Pendidikan Dalam Tridharma Perguruan Tinggi Studi Di STAI Al Ishlahiyah Binjai dengan proses pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). 2 Kepemimpinan Visioner Program Studi Di STAI Al Ishlahiyah Binjai Dalam Meningkatkan Mutu Tridharma Perguruan Tinggi, pentingnya peningkatan mutu sumber daya manusia dengan memperbaiki pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui pengembangan kurikulum yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil kajian menjelaskan bahwa lembaga pendidikan khususnya jalur sekolah harus mampu menunjang dan mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahan ajar atau materi sepatutnya hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer, baik berkaitan dengan hasil perolehan informasi, ataupun cara memperoleh informasi tersebut dan memanfaatkannya untuk Masyarakat.

*Kata Kunci:* Kepemimpinan Visioner, Program Studi, Mutu Pendidikan.

### ABSTRACT

*This research aims to find out how the quality of education in the tridharma of higher education is implemented in the study program at STAI Al-Ishlahiyah Binjai, and how the visionary leadership of the study program contributes to improving the quality of the tridharma of higher education. The methods used in this research are data collection, interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed qualitatively and described in a descriptive form. This research was conducted at STAI Al-Ishlahiyah Binjai, with the research subjects being permanent lecturers at STAI Al-Ishlahiyah Binjai. The objects of this study are the quality of education in the tridharma of higher education in the study program at STAI Al-Ishlahiyah Binjai and the visionary leadership of the study program in improving the quality of the tridharma of higher education. The results of the study on visionary leadership at STAI Al-Ishlahiyah Binjai show that the quality of education in the tridharma of higher education is supported by learning processes that utilize Information and Communication Technology (ICT). Visionary leadership in improving the quality of the tridharma of higher education emphasizes the importance of enhancing human resources by improving education in Indonesia, one of which is through the development of curricula based on science and technology. The findings of this study explain that educational institutions, especially schools, must be able to support and anticipate advances in science and technology. Teaching materials should reflect contemporary developments in science and technology, both in terms of how information is obtained and how it is used for the benefit of society.*

*Keywords : Visionary Leadership, Study Programs, Improving the Quality of Education*

## **1. PENDAHULUAN**

Suatu organisasi dalam menjalankan aktifitasnya akan selalu berhadapan dengan manusia sebagai sumber daya yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang. Dengan berkembangnya manusia sebagai tenaga kerja tersebut akan mempengaruhi stabilitas dan kontinuitas organisasi, begitu pula sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global, perlu mempersiapkan sumber daya manusia secara unggul. Sumber daya manusia unggul merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Adanya sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan berbagai jenis keterampilan, keahlian profesional, serta ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat menggerakkan sektor-sektor pendidikan secara lebih efektif dan produktif.

Untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) yang unggul, salah satunya melalui kegiatan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan tinggi dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas memiliki posisi yang sangat strategis. Untuk itu perlu kesiapan perguruan tinggi dengan segala perangkatnya termasuk yang utama adalah pemimpin sebagai penggerak utama aktifitas pembelajaran, sehingga dosen harus mendapatkan pembinaan karier yang terencana dan profesional dari seorang pemimpin.

Selanjutnya, Prodi di setiap fakultas akan maju, jika dipimpin oleh seorang yang mencerminkan sebagai Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan pantas disebut sebagai pemimpin. Kepemimpinan di suatu lembaga sebaiknya dibangun di atas paradigma *sustained improvement*. Artinya, kepemimpinan yang selalu berupaya melakukan pembaharuan yang terus menerus dan menghargai kreativitas. Figur pemimpin yang demikian ini disebut sebagai pemimpin yang *visioner*.

Kepemimpinan visioner menurut Komariah dan Triatna (Komariah & Trianta, 2005) adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil intraksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel (Sagala, 2018). Kepemimpinan visioner menunjukkan kepemimpinan berkualitas dan memiliki integritas pribadi, antusiasme terhadap organisasi yang dipimpinnya, membangun iklim organisasi yang kondusif, dan tegas dalam mengambil tindakan maupun keputusan.

Pemimpin visioner adalah sosok pemimpin yang berpandangan jauh kedepan dan menjadikan visi sebagai strategi, aspirasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin visioner jugamemberikan petunjuk, pengarahan dan pengawasan kepada para anggota yaitu dosen dengan melakukan pendekatan. Kepemimpinan visioner memiliki kemampuan dalam menciptakan dan mengartikulasi sebuah visi masa depan yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik sehingga dapat memperbaiki situasi saat ini. Jika dipilih dan di implementasi dengan tepat, dapat menghasilkan tenaga luar biasa, sehingga dapat melompat jauh ke masa depan. Dalam mengimplementasikan visi seorang pemimpin membutuhkan keahlian, bakat, dan sumber daya untuk mewujudkannya.

Menguraikan peran yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin visioner antara lain: peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Pemimpin visioner menciptakan suatu lembaga atau organisasi yang membantu dalam peningkatan terhadap

kinerja dosen. Sebagaimana kinerja adalah suatu hal yang dibentuk oleh seorang untuk mendapatkan tujuan dalam organisasi, tujuan organisasi disini adalah efektivitas yang harus dicapai. sebab dosen dituntut untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik (Simbolon, 2017). karena kinerja yang baik tentu akan melahirkan hasil yang baik, dan efektivitas juga semakin baik. Semakin tinggi tingkat kinerja maka akan diikuti dengan tingkat efektivitas suatu organisasi tersebut. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang baik maka kinerja dosen membutuhkan beberapa faktor pendukung seperti motivasi yang tinggi dari seorang pemimpin, lingkungan kerja yang memadai, dan budaya akademik yang kuat.

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu "khasana" yang artinya baik, dalam bahasa Inggris quality artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin (Hapudin & Praja, 2023).

Mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya (Siahaan et al., 2023).

Kegiatan akademik pada instansi pendidikan tinggi tidak lepas dari tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Dasar dan tanggung jawab tersebut dilakukan secara terus-menerus dan dikembangkan secara beriringan. Pengamalan yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan suatu kebiasaan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dikalangan ditandai dengan ciri-ciri perkembangan budaya akademik yaitu penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif, pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggung jawab moral, kebiasaan membaca, penambahan ilmu dan wawasan, kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat, penulisan artikel makalah dan buku, diskusi ilmiah, proses belajar-mengajar, dan manajemen perguruan tinggi yang baik .

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu juga adanya seorang pemimpin yang benar-benar mampu meningkatkan terus menerus hasil yang lebih baik lagi. Pegaaruh ideal pemimpin visioner menurut Sagala (Sagala, 2018) mampu menyakinkan, mendramatisasikan misi dan merespons visi organisasi dalam program dan kegiatan inisiatif sebagai strategi perubahan.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kinerja dosen dinilai dari hasil kerja pada bidang pendidikan, bimbingan, penelitian dan pengabdian. Untuk menghasilkan kinerja yang baik dosen harus menjalankan seluruh fungsionalnya dengan baik. Dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen semakin menegaskan bahwa fungsi, peran dan

kedudukan dosen sangat strategis dosen adalah tenaga profesional yang melaksanakan pekerjaan khusus, dan memiliki prinsip-prinsip, Oleh karena itu dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan kinerja yang bagus tentu efektivitas juga semakin bagus. Sebagaimana efektivitas sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Mahmudi (2015:86) mengemukakan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Efektifitas juga didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Ini semua dapat tercapai apabila pemimpin mampu mempengaruhi sumber daya manusia dalam hal ini yaitu dosen untuk bekerja secara efektif.

STAI Al Ishlahiyah Binjai merupakan sekolah tinggi agama islam yang menciptakan mutu pendidikan dibidang agama islam, setiap tahunnya STAI Al Ishlahiyah Binjai mengalami peningkatan dalam penerimaan mahasiswa baru namun permasalahan internal yang ada dilingkungan STAI Al Ishlahiyah Binjai berupa mutu pendidikan, tidak seimbangny perangkat untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut Dimana masih banyak program yang tidak dilaksanakan oleh seluruh perangkat di STAI Al Ishlahiyah Binjai. Misalnya, program pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari tridarma perguruan tinggi yang mana pelaksanaan program ini hanya sekedar pelengkapan dokumen saja dan kurang menyentuh bagi Masyarakat. keterlibatan kepemimpinan visioner program studi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dan sinergisitas dosen maupun mahasiswa terlibat dalam upaya tersebut, maka pemimpin visioner mampu memberikan Solusi hal tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif.(Sri Nurabdiah Pratiwi, 2023). Metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki". Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan konsumen (Dosen) mengenai kepemimpinan visioner yang dilaksanakan kaprodi, Budaya Akademik yang diterapkan di prodi pendidikan agama islam, dan kinerja dosen serta efektivitas pada prodi tersebut.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner, dan program studi terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, naturalistik dan teknik triangulasi. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. (Amini Amini, Desliana Pane, Akrim Akrim, 2021)

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di STAI Al-Ishlahiyah Binjai tercermin dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang meliputi bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Implementasi tridharma di lingkungan kampus ini berjalan berdasarkan visi lembaga untuk mewujudkan pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan tridharma telah mengacu pada sistem penjaminan mutu internal yang menekankan pada evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya (AZ, 2024).

### **3.1 Mutu Pendidikan dalam Tridharma Perguruan Tinggi**

Dalam aspek pendidikan dan pengajaran, mutu pendidikan terlihat dari penerapan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. STAI Al-Ishlahiyah Binjai telah memanfaatkan media pembelajaran digital untuk mendukung proses akademik yang efektif dan interaktif. Berdasarkan keterangan dari informan AZ (2024), dosen dituntut untuk menguasai perangkat teknologi dan menggunakan metode pengajaran inovatif yang menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Penggunaan sistem e-learning serta aplikasi akademik internal menjadi sarana utama untuk memperkuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, kurikulum disusun secara adaptif dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. KAH (2024) menyatakan bahwa kurikulum program studi di STAI Al-Ishlahiyah Binjai telah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi profesional agar lulusan tidak hanya memiliki keunggulan akademik, tetapi juga moral dan etika yang kuat. Peninjauan kurikulum dilakukan secara berkala melalui rapat kerja tahunan untuk memastikan kesesuaian dengan visi dan kebutuhan stakeholders.

Dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran juga datang dari kebijakan pimpinan yang mendorong pelatihan dosen dan workshop metodologi pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan AS (2024), kegiatan pelatihan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dosen dan memperkuat kemampuan mereka dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Upaya ini berdampak pada meningkatnya kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan kualitas pengajaran yang diterima.

### **3.2 Kepemimpinan Visioner Program Studi**

Kepemimpinan visioner di STAI Al-Ishlahiyah Binjai menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan mutu tridharma perguruan tinggi. Pemimpin program studi berperan aktif dalam merumuskan arah strategis lembaga dengan menanamkan visi jangka panjang yang terarah dan realistis. Berdasarkan wawancara dengan RH (2024), kepemimpinan visioner diterapkan melalui pelibatan dosen dan mahasiswa dalam penyusunan rencana strategis akademik. Pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memotivasi seluruh civitas akademika untuk bersama-sama mewujudkan visi lembaga.

KM (2024) menambahkan bahwa kepemimpinan visioner terlihat dari kemampuan pimpinan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan akademik dan meresponsnya dengan inovasi. Pemimpin senantiasa memberikan dorongan moral dan intelektual kepada dosen agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner tidak bersifat otoriter, melainkan transformatif dan partisipatif, dengan menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara pimpinan dan anggota organisasi.

Kepemimpinan yang visioner juga terwujud dalam upaya membangun budaya mutu. Pimpinan berperan sebagai teladan yang menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas, disiplin kerja, dan profesionalisme. Berdasarkan hasil dokumentasi akademik (STAI Al-Ishlahiyah, 2023), setiap program studi diwajibkan melaporkan capaian tridharma secara periodik dan melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dari Lembaga Penjaminan Mutu. Hal ini menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menjaga konsistensi mutu lembaga.

### **3.3 Penguatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Dalam bidang penelitian, kepemimpinan visioner telah berhasil menciptakan iklim akademik yang produktif. Dosen didorong untuk aktif dalam kegiatan riset dan publikasi ilmiah di jurnal nasional maupun internasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen, pimpinan memberikan dukungan dalam bentuk penghargaan dan insentif bagi penelitian yang berkualitas (TD, 2024). Pimpinan juga mendorong kolaborasi antarprogram studi untuk menghasilkan penelitian multidisipliner yang memiliki nilai kebermanfaatannya bagi masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat dijalankan dengan mengacu pada hasil penelitian yang relevan. NA (2024) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian difokuskan pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan kewirausahaan, penguatan ekonomi umat, dan literasi digital. Dengan demikian, kegiatan tridharma tidak hanya menghasilkan output akademik, tetapi juga memberikan dampak sosial nyata di tengah masyarakat.

Kegiatan pengabdian juga dilakukan dengan mengintegrasikan mahasiswa sebagai peserta aktif. SH (2024) menyatakan bahwa mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan berbasis proyek, seperti pelatihan pendidikan dasar, kegiatan sosial keagamaan, dan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat pengalaman lapangan mahasiswa, tetapi juga menanamkan nilai kepemimpinan sosial dan tanggung jawab kemasyarakatan yang tinggi.

Selain aspek sosial, pengabdian kepada masyarakat juga menyentuh bidang kesehatan dan lingkungan. TE (2024) menjelaskan bahwa dosen dan mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis serta sosialisasi pola hidup bersih di sekitar kampus. Program ini merupakan wujud nyata tridharma yang menumbuhkan kepekaan sosial sivitas akademika terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

### **3.4 Dampak Kepemimpinan Visioner terhadap Budaya Mutu**

Kepemimpinan visioner di STAI Al-Ishlahiyah Binjai berdampak signifikan terhadap terbentuknya budaya mutu yang berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan WL (2024), pimpinan program studi mampu menginspirasi seluruh anggota organisasi untuk memiliki orientasi pada kualitas dan inovasi. Nilai-nilai profesionalisme, kolaborasi, dan tanggung jawab akademik menjadi bagian dari budaya kerja yang ditanamkan dalam keseharian aktivitas kampus.

Selain itu, kepemimpinan visioner juga mendorong peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan dan studi lanjut. Banyak dosen yang diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan doctoral, seminar ilmiah, dan konferensi nasional guna memperluas wawasan akademik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, riset, dan layanan akademik kepada mahasiswa.

Kepemimpinan visioner yang adaptif juga menciptakan sistem evaluasi kinerja yang transparan. Setiap dosen dinilai berdasarkan kontribusinya terhadap tridharma perguruan tinggi, termasuk keterlibatan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Sistem ini menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di antara dosen, sekaligus memastikan bahwa setiap individu berperan aktif dalam pencapaian visi institusi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner program studi di STAI Al-Ishlahiyah Binjai mampu menciptakan arah pengembangan lembaga yang jelas dan berkelanjutan. Melalui visi yang terukur, inovasi kebijakan akademik, serta kolaborasi yang kuat antara pimpinan, dosen, dan mahasiswa, mutu tridharma perguruan tinggi meningkat secara signifikan. Pola kepemimpinan ini menjadi contoh nyata bagaimana peran

visioner mampu menggerakkan seluruh potensi lembaga menuju transformasi pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner program studi di STAI Al-Ishlahiyah Binjai berperan signifikan dalam meningkatkan mutu tridharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kepemimpinan visioner yang diterapkan mampu menciptakan arah pengembangan lembaga yang terencana, terukur, dan berorientasi pada masa depan melalui keterlibatan aktif seluruh civitas akademika. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, pemimpin visioner mendorong dosen untuk berinovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi, menerapkan metode pembelajaran interaktif, serta mengembangkan kurikulum adaptif yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam bidang penelitian, kepemimpinan visioner membangun iklim akademik yang produktif melalui pemberian dukungan, penghargaan, dan kolaborasi lintas disiplin yang berorientasi pada pengembangan ilmu dan kontribusi sosial. Sementara dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, kepemimpinan visioner mengarahkan kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, literasi digital, dan peningkatan ekonomi umat dengan melibatkan dosen serta mahasiswa secara aktif. Dampak nyata dari kepemimpinan visioner ini tampak pada terbentuknya budaya mutu yang berkelanjutan, meningkatnya profesionalisme dan tanggung jawab akademik dosen, serta tumbuhnya semangat kolaboratif yang memperkuat kualitas tridharma perguruan tinggi. Dengan demikian, kepemimpinan visioner program studi di STAI Al-Ishlahiyah Binjai menjadi faktor kunci dalam membangun mutu pendidikan tinggi Islam yang unggul, berdaya saing, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnas, Y., Arti, E. S., & Kalbuana, N. (2024). Analisis Five Forces Porter dalam Evaluasi Produktivitas Penelitian Dosen di Perguruan Tinggi Kedinasan. *Journal of Education Research*, 5(1), 158–169. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.834>
- Arnata, I. W., & Surjaseputra, S. (2014). Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 21(1), 1-9.
- Amini Amini, Desliana Pane, Akrim Akrim, (2021 ) Jurnal Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat
- Camelia, F. (2020). Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Fadlil, A., & Herman, H. (2022). Penerapan Clustering K-Means untuk Pengelompokan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(3), 1693-1700.
- Firdaus, F., & Husni, H. (2021). Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Tsamrotul Fikri| Jurnal Studi Islam*, 15(1), 83-102.
- Harefa, I. D., & Tabrani, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep dan Realita. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual Indonesia*, 2(2), 143-156.
- Herwanto, Y. (2013). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42(1), 15-24.

- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-53.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusuma, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738-748.
- ( Lailan Azizah Pulungan, Januri Januri, Zulia Hanum, 2024 ) Analisis Perencanaan pajak melalui metode Penyusutan aset tetap dan Penilaian Persediaan sebagai upaya meminimalkan beban PPH badan terutang pada PT. XXX di kota Medan
- Krisna, F. N., et al. (2022). Pengaruh Sertifikasi Pendidik Terhadap Peningkatan Publikasi Ilmiah Dosen Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 78-92.
- Maemonah, M. (2012). Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter. *Edukasia Islamika*, 10(1), 135-140.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *In Forum Ilmiah* (Vol. 15, No. 2, pp. 330-338).
- Mutia, I., & Leonard, L. (2015). Kajian penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Faktor Exacta*, 6(4), 278-289.
- Nasution, M. K. M. (2016). Karya ilmiah dosen & mahasiswa. *Harian Waspada*.
- Noor, I. H. M. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285-297.
- Pabubung, M. R. (2021). Epistemologi Kecerdasan Buatan (AI) dan Pentingnya Ilmu Etika dalam Pendidikan Interdisipliner. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 152-159.
- Pardede, T. (2011). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh. In *Seminar Nasional FMIPA UT* (Vol. 1, pp. 55-60).
- Prasetyo, A. B. (2017). Weighted Product (Wp) Untuk Membangun Mesin Pencari Data Lulusan Perguruan Tinggi Berdasarkan Kebutuhan Pengguna Lulusan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 155-168.
- Pratama, B. (2018). Model Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(1), 33-41.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Julyanto, O. (2021). Pelatihan Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi Pada Dosen Universitas Faletahan. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(01), 18-24.
- Rahardja, U., et al. (2019). Inovasi Perguruan Tinggi Raharja Dalam Era Disruptif Menggunakan Metodologi iLearning. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 13(1), 23-34.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17-25.
- Rahmat, R. (2019). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 349-361.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215-225. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.21524>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). Efektivitas problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1-5.

- Sangadji, K. (2016). Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (Sebuah Kajian Kurikulum). *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 5(1), 38-45.
- Setyaningsih, I., & Abrori, M. (2013). Analisis kualitas lulusan berdasarkan tingkat kepuasan pengguna lulusan.
- Siagian, P. J. M. J. B., & Trihantoyo, S. (2021). Pengaruh Dunia Kerja Terhadap Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 98-109.
- Sidik, F. (2020). Hakikat Kurikulum Dan Materi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2).
- Soehadha, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 12(1), 1-16.
- Sultoni, S. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Madrasah. *Lantanida Journal*, 6(1), 89-99.
- Turmudi, M., Arifin, Z., & Qomar, M. (2021). Kajian Multidisipliner, Interdisipliner Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi Islam. In *International Seminar On Islamic Education & Peace (Vol. 1, pp. 274-281)*.
- Warsita, B. (2018). Mobile Learning Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Dan Inovatif. *Jurnal Teknodik*, 14(1), 062–073. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v14i1.452>
- Waseso, H. P., & Hidayat, M. S. (2017). Penerapan kurikulum berbasis KKNI pada prodi PGMI Unsiq Jawa Tengah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 33-48.
- Yuliani, Y. (2022). Dasar-dasar pengembangan kurikulum. *Adiba: Journal Of Education*, 2(2), 215-230.
- Yulianto, H. (2018). Peningkatan Partisipasi Riset Bagi Dosen. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23-29. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.16>
- Yulinda, E., Aripin, S., Waskitoaji, W., Heryadi, H., & Kurniawan, E. (2022). Evaluasi Kebijakan Tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi (MIPT) di Perguruan Tinggi Negeri. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 95-102.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fadilah, M. A., & Wilian, R. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Pt . Enseval Putera Megatrading , Tbk Cabang Jambi*. 11(1), 25–37.
- Fattah, N. (2013). *Sistem penjaminan mutu pendidikan : dalam konteks penerapan MBS*. Remaja Rosdakarya.
- Febriani, Rehani, & Zalnur, M. (2022). Proses Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ramayulis Febriani \*1 , Rehani 2 , Muhammad Zalnur 3 123. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24–35.
- Muhammad Arifin, (2017). *Jurnal Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi*
- Handrian, A. F., & Iwari, M. I. (2022). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 9(2), 707–711.
- Hapudin, M. S., & Praja, A. K. A. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cv Andi Offset.
- (Liza Reviza, Elfrianto Elfrianto,2021). *Jurnal pengaruh kepemimpinan visioner dan budaya akademik terhadap kinerja dosen serta dampaknya pada efektivitas prodi pendidikan matematika fkip umsu*
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2013). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia : Prinsip. *Journal of Islamic Education Management (JoIEM)*, 99–116.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Pasaribu, M. H. (2021). *Penerapan gaya dan pendekatan kepemimpinan untuk kepemimpinan*

- yang efektif. 4, 246–252.
- Priyatmo, C. L. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Mediasi Kepuasan Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 9(1).
- Rahmah, S. (2021). Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pembelajaran Berbasis Online ( Studi Kasus di SDIT Al- Mukhlisin ). 12(1), 141–150.
- Riski, H., & Gistituati, N. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537.
- Lilik Hidayat Pulungan. (2020). *Jurnal Pengaruh Peran Kepemimpinan Visioner, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi Dan Kinerja Dosen Terhadap Mutu Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Medan* .
- Sallis, E. (2006). *Total Quality Management in Education* (A. A. Riyadi & Fahrurrozi (eds.)). Iva Press.
- Sanusi, A. (2009). *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Efektif*. Prospect.
- Sedarmayanti. (2016). *Manajemen sumber daya manusia, reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Refika Aditama.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Aulia, S. (2023). 1068-Article Text-2767-1-10-20230121. 05(02), 3840–3848.
- Simbolon, S. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Motivasi, dan Kompetensi terhadap Budaya Kerja dan Komitmen serta Implikasinya pada Kinerja Dosen. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 87–97. <https://doi.org/10.56457/jimk.v5i2.42>
- Sri Nurabdiah Pratiwi . (2023). *Jurnal Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Profesional Kerja Tenaga Pendidik Dankependidikan di SMK Muhammadiyah 8 Medan*
- Usman, H. (2006). *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2018). *Kamus Arab-Indonesia*. Victori Inti Cipta.